

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan Unit sosial terkecil dalam keluarga merupakan yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sekolah dan sekitarnya juga ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh terhadap baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak dilahirkan membutuhkan pergaulan dan berinteraksi dengan orang-orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, dalam melakukan proses interaksi, marah, jengkel, muak, frustrasi, emosi yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku, kriminal, pelecehan seksual, kekerasan dan kenakalan remaja yang bahkan sudah mulai dilakukan sejak anak-anak.

Secara psikologis, perkembangan pada anak merupakan proses yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah

maupun masyarakat. Di samping itu dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.¹ Perkembangan anak menjadi manusia dewasa yang berkualitas melalui proses yang panjang. Diantara faktor-faktor yang berpengaruh adalah keadaan rumah di mana seseorang dibesarkan.² Masyarakat dewasa berintegrasi dengan sesama dewasa, tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.

Setiap anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri. Diketahui setiap orangtua agar tidak bertanya bahkan bingung atau bereaksi negatif dengan yang lain dalam menghadapi perkembangan anaknya. Sikap tenang sambil mengikuti terus pertumbuhan anak, agar pertumbuhan itu sendiri terhindar dari gangguan apa pun yang tidak akan merugikan semua pihak. Perkembangan selalu melalui suatu proses yang mudah untuk dimengerti. Tetapi bagaimana proses itu berlangsung. ada beberapa teori yang sering digunakan salah satunya teori tertua yang diajukan oleh seorang psikolog Jerman yang bernama Johann Friederische Herbart berpendapat bahwa terjadinya perkembangan adalah karena adanya unsur-unsur yang berasosiasi, sehingga sesuatu yang semula bersifat simpel (unsur yang sedikit) makin lama makin banyak dan

¹Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm. 12

²Djamaludin Ancok. 2004. *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Penerbit: Darussalam Perum Griya Suryo Asri F-10, Yogyakarta, 2004. Hlm. 118

kompleks. Maksudnya bahwa setiap anak baru lahir keadaan jiwanya masih bersih.³

Perkembangan manusia secara pribadi adalah seberapa jauh manusia itu dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya. Sering dijumpai dalam perkembangan yang utama manusia sebagai person. Menunjuk pada suatu proses yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pemaksaan dan belajar. Psikologi perkembangan lebih mempersoalkan faktor-faktor yang umum yang mempengaruhi proses yang terjadi di dalam diri pribadi yang khas.⁴

Psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of "storm and stress"*". Artinya remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi

³ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 16-17

⁴Monks, F.J. 1999. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Penerbit: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hlm 1-4

pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat orang ahli, psikologi perkembangan dapat diartikan sebagai cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku. Psikologi perkembangan merupakan cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati. Upaya mendidik atau membimbing anak agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi orangtua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam mendidik anak. Perlu memahami beberapa pemahaman yaitu, masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Pengetahuan terhadap perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁶

⁵Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Jurnal Psikoislamedia*. Volume. 1. Nomor. 1. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar Raniry. Banda Aceh.

⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), Hlm. 1-12

Reni Akbar Hawadi secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Sementara menurut Caplin perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Dari beberapa definisi tersebut bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan yang baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Secara berangsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk berikutnya yang kian hari bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian.⁷

Menurut Santrock anak usia 6-11 tahun tergolong dalam masa anak-anak akhir. Anak di usia ini menguasai kemampuan dasar dalam membaca, memikirkan dan aritmatika, serta secara formal mulai

⁷Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm 4-5

mempelajari budaya dan dunia yang lebih.⁸ Usia 6-12 tahun dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada dilingkungannya.⁹ Perkembangan masa anak-anak meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan bermain. Masa anak-anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, anak relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain.¹⁰

Pengelolaan diri atau pengendalian diri pada setiap individu merupakan sebuah proses yang sangat panjang terutama pada remaja yang sejalan dengan penambahan usia kronologis perkembangan anak itu sendiri. Individu mulai mengendalikan hasrat dan respon sebelum kelahiran sehingga saat individu lahir, di suatu kondisi tertentu ia akan menghisap ibu jari sebagai tanda mereka menyesuaikan lingkungannya.¹¹ Ketika terjadi tindakan kekerasan pada diri seseorang karena tidak bisa mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Perilaku ini biasanya dipicu karena rasa marah dan dendam yang mudah muncul. Oleh sebab itu latihan pengelolaan diri atau pengendalian diri sangat diperlukan. Hal ini terbukti bahwa

⁸Santrock, J.W. 2010. *Child Development*. New York, Mc Grow-Hill. Hlm 112

⁹Reni Akbar Hawadi. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak*. Penerbit: PT Grasindo, Jakarta, 2006. Hlm 4

¹⁰Rosleny Marliani. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit: CV Pustaka Setia, Bandung. Hlm 128

¹¹Blair. C & Diamond. A, *Biological Processes In Prevention and Intervention : The Promotion Of Pengelolaan Diri As a Mens Of Reventing School Failvire Development and Psychology*, 20(3), 899-911. doi : 10.1017/50954579408000436.

tingginya pengelolaan diri berhubungan dengan diri seseorang terutama masa remaja yang penuh dengan gejolak. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang sudah tertuang di dalam al-Quran surat Al Baqarah ayat 44;

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Ayat diatas mengandung tiga hal yang di maksud yaitu kebaktian dalam beribadah kepada Allah, pada pengelolaan diri manusia akan sangat membutuhkan ibadah ketika dalam kondisi tidak baik, hanya ibadah sholat dan doa yang saat itu diperlukan manusia sebagai tanda kedekatan antara manusia dengan Allah. Kebaktian dalam menjaga hubungan dengan kerabat sebagai manusia banyak-banyaklah kita saling bersilahturahmi sehingga jalinan persaudaraan sesama kita akan tetap selalu terjaga dengan sering bersilahturahmi, serta rezeki kita semakin bertambah. Kebaktian dalam berinteraksi dengan orang lain sesama manusia tentu sering melakukan komunikasi antar sesama baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun sosial, walaupun terkadang interaksi sesama pernah terjadi hal-hal ketidak cocokan, tetapi itu merupakan sebuah hal yang biasa dalam hidup bersama. Tinggal kembali bagaimana kita dalam menyelesaikannya.

Sebagaimana dijelaskan juga pada ayat lain Arra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹²

Maksud ayat diatas menjelaskan disetiap tubuh manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti kemanapun manusia itu berada, dia selalu menjaga kita sesuai dengan tugasnya masing-masing, kita sebagai manusia tidak akan pernah bisa menolak apa yang sudah menjadi ketetapan Allah, sesuai dengan janji kita sebelum turun ke bumi. Jika Allah sudah berkehendak apapun, maka tidak akan ada yang bisa menghalangi, dan malaikat akan menjalankan apa yang sudah menjadi tugasnya. Jadi kita sebagai manusia tidak akan pernah bisa lari kemanapun apabila Allah sudah menginginkan sesuatu yang baik datang dan yang buruk sekalipun.

Dan terdapat juga di ayat lain yang menjelaskan tentang apa yang kita lakukan terjadi kepada kita juga, baik yang dilakukan maka kebaikan akan menyertai, begitupun sebaliknya. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-hasyr ayat 18 sebagai berikut :

¹²Alquran dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹³

Sebagai umat manusia kita wajib melaksanakan apa yang sudah menjadi perintah Allah dan menjauhi apa yang telah dilarang, dan banyak-banyaklah bersyukur kita untuk setiap pemberian yang diberikan Allah, karena disetiap pemberiannya semua ada pertanggungjawabannya nanti, dan setiap apa yang kita kerjakan Allah pasti mengetahuinya. Jadi jangan pernah kita berpikir bahwa apa yang telah Allah berikan itu semua hanya karena kita mendapatkan sendiri. Karena semua itu ada hanya izin Allah, kita wajib mensyukurinya.

Melihat dari tiga ayat diatas, bahwa sesungguhnya setiap kehidupan yang ada di muka bumi ini semua Allah yang mengatur dengan memberikan perintah-perintah pada Malaikatnya, tinggal lagi kita sebagai manusia bagaimana mengelola dalam diri kita dari setiap pemberian yang Allah berikan, dan banyak-banyak bersyukur kita atas nikmatnya, anak-anak yang dititipkan semua menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua, dan kita wajib memberikan pelajaran ilmu yang baik kepada mereka, menjaga dan mengontrol setiap kegiatan mereka selagi masih dalam penjagaan. Ditambah lagi dengan kemajuan-kemajuan teknologi informasi saat ini, anak-anak maupun remaja,

¹³Alquran dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia.

butuh sekali perhatian orang tua dalam kontrol mereka mengikuti kemajuan teknologi informasi saat ini.

Sejalan dengan itu banyak hal yang sudah terjadi pada kalangan remaja, mulai dari Narkoba, perkelahian, miras, dan kecanduan dalam penggunaan teknologi baik internet maupun ketergantungan penggunaan handphone. Misalnya pada *event* tahunan di *American Psychological Association* mengemukakan 6% persen dari pemakai internet yang sering digeluti dan dipuja para pemakai internet yang kebanyakan dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang mengalami kecanduan internet sebagai sebuah alat yang mampu menyediakan berbagai informasi dan hiburan serta alat canggih. Seorang pecandu internet tidak merasa membantu kesuksesan bisnis, ternyata dapat dirinya kecanduan internet bahkan tidak mau menimbulkan bahaya kecanduan.¹⁴ Hal ini karena kurangnya kontrol diri pada anak-anak dan peran orang tua.

Kecanduan pada teknologi dunia maya internet apa itu *facebook, twiter, masenger, line, whatshap*, dan *Instagram* yang menyerang bayak perilaku *onlinenya* secara berlebihan terutama dikalangan remaja. Pecandu sekolah-sekolah, kantor-kantor bahkan rumah internet tidak dapat menghentikan keinginannya rumah. Young mengatakan dunia maya yang berlabel *online* banyak merugikan, kehilangan kontrol dari menjelaskan bahwa penggunaan internet dan kehidupanya. Seorang pecandu internet, seperti alkohol atau minuman keras lainnya setiap hari bahkan waktu yang lama ke

¹⁴Anonim. 1999. *Bahaya Kecanduan Internet. Komputek*. Minggu IV Oktober. Hlm. 11

internet sebagai pengganti kecanduan terhadap minuman maka komputer menjadi tempat yang lebih aman.

Begitu juga yang di alami oleh anak-anak remaja di Desa Margo Mulyo yang mulai menggandrungi kemajuan dunia maya dari ketergantungan permainan-permainan yang ada di dunia informasi dan teknologi berupa HP dan alat permainan game online di warnet-warnet. Pemukiman Transmigrasi swakarsa Bentiring yang dihuni sejak tahun 1983 mulai adanya Desa Bentiring untuk menjadi lokasi proyek uji coba transmigrasi swakarsa berdasarkan Permintaan dari masyarakat.

Sekitar Tahun 1983 telah terbentuknya desa Margo Mulyo yang masyarakatnya berasal dari Propinsi Jawa Timur 225 KK (Kabupaten Nganjuk, 125 KK, dan Kabupaten Jombang 100 KK) dan Propinsi Jawa Tengah 200 KK (Kabupaten Boyolali 50 KK, Kabupaten Magelang 50 KK, Kabupaten Cilacap 50 KK dan Kabupaten Banjarnegara 50 KK) dengan jumlah KK pada waktu itu tahun 1983 425 KK dengan jumlah jiwa 1.925 jiwa. Namun pada saat ini penambahan penduduk tidak kurang dari 610 KK dengan jumlah jiwa 2.075 jiwa (tahun 2015).

Pada Tahun 1983 telah dibentuk 2 (dua) desa yakni desa Margo Mulyo dengan Kecamatan Talang Empat dan desa Pematang Rejo dengan Kecamatan Pondok Kepala. Seiring dengan perubahan zaman secara drastis terjadi perubahan sejak tahun 1990 dengan disatukannya kedua desa tersebut menjadi satu desa yaitu Desa Harapan Makmur dengan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara (pada waktu itu). Sekaligus sebagai realisasi

penyerahan pembinaan dari Departemen Transmigrasi kepada pemerintah Propinsi Bengkulu dengan status desa belum definitif.

Kemudian setelah terbentuk desa Harapan Makmur Ex transmigrasi swakarsa Bentiring yang agak berbeda dengan pelaksanaan transmigrasi di daerah lain di Indonesia. Pola yang dikembangkan adalah pola keswadayaan dari warga transmigrasi dan Pemda selaku pengirim transmigran. Seiring dengan berkembangnya pembangunan serta mekarnya Kabupaten Bengkulu Tengah yang berpisah dari Kabupaten Bengkulu Utara Maka Desa Margo Mulyo pun mengalami perubahan dengan mekar dari desa Harapan Makmur yang secara resmi telah berdiri secara sah menjadi desa definitif pada tanggal 19 Januari 2012 . Hingga saat ini kehidupan masih diwarnai dengan tingkat swadaya masyarakat yang cukup tinggi, walaupun masih adanya ketergantungan dengan pihak luar. Namun demikian berkat optimis, tekad dan kemauan yang kuat mereka mampu menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada seoptimal mungkin. Inilah semboyan yang digalakkan oleh masyarakat “Margo Mulyo Bangkit Membangun”.

Meningkatnya status definitif desa Margo Mulyo yang dahulunya adalah wilayah desa Harapan Makmur telah memacu gelora dan semangat masyarakat dalam pembangunan sehingga terpacu untuk semakin cepat dan kencang, apalagi dengan adanya lapangan kerja yang memadai dengan melibatkan berbagai pihak baik dari tokoh masyarakat, Perangkat Desa, Tokoh Pendidikan, Ketua yayasan lembaga Swadaya Masyarakat dengan tema “Desa Margomulyo Selayang Pandang ”.

Gambar 1
Balai Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang
Kabupaten Bengkulu Tengah baru direhab



Masyarakat Margo Mulyo sebagian besar orang tua yang bekerja serabutan dengan berbagai kendala dengan kondisi yang masih belum berkembang untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial budaya, politik yang memiliki peran yang luar biasa dan perkembangan kemajuan yang diiringi oleh perubahan pada pola perkembangan remajanya. Jumlah remaja yang berusia 10-14 tahun sebanyak 98 dan remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 107 yang mulai menyenangi /megandrungi dunia maya atau internet dan handphone sebagai alat informasi dan komunikasi yang kurang dapat dikontrol/dikendalikan dalam penggunaan atau pemakaian baik menggunakan data hospot handphone. Hal ini didukung oleh adanya fasilitas *Wifi* atau jaringan internet yang dimiliki balai desa Margo dengan empat buah komputer yang dapat digunakan sejak tahun

2016/2017. Kemudian juga memiliki fasilitas pembayaran listrik, pulsa, dan lain-lainnya secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perangkat desa tentang penggunaan teknologi informasi berupa fasilitas *WIFI* yang dimiliki dan ditempatkan di Balai Desa sebagaimana disampaikan oleh (Kasi Pelayanan ; Bapak Sugianto dan Kadun 3 Bapak; M. Isnaini).¹⁵ Mengatakan banyak remaja yang menggunakan jaringan internet *Wifi* di balai desa biasanya pada malam hari pada pukul 20.00-22.00 WIB untuk berbagai keperluan, mencari informasi, *facebook, instgram, line, dan Whatshapp YouToube* sebagai alat untuk berkomunikasi antar teman, sahabat dan juga pada guru-guru di sekolah. Namun berdasarkan pantauan peneliti.¹⁶ kurang mendapat pengawasan dan kontrol yang memadai baik dari pihak orang tua maupun dari aparat atau perangkat desa. Sebagian anak-anak dan remaja yang menggunakan fasilitas *Wifi* gratis tersebut kadangkala berkumpul di halaman balai desa atau diluar balai desa, mereka tidak menggunakan fasilitas komputer yang ada di balai desa, sehingga agak kesulitan mengawasi mereka khususnya para remaja yang sedang menganjak masa keinginan yang sangat tinggi tentang segala sesuatu.

Sehubungan dengan uraian temuan awal di atas yang penulis lakukan maka peneliti akan mencoba mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengelolaan diri remaja transmigran dalam penggunaan teknologi informasi di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok

¹⁵Observasi tanggal 20 Agustus tahun 2019

¹⁶Observasi, tanggal 20 Agustus tahun 2019

Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu ditengah pesatnya perkembangan dunia informasi dan teknologi sekarang ini.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan hal yang berkenaan dengan pengelolaan diri remaja ex-Transmigrasi dalam penggunaan teknologi informasi; handpone sebagai alat komunikasi sesama remaja desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah;

1. Pengelolaan diri remaja yang dimaksud adalah kemampuan remaja mengendalikan diri yang memiliki tingkat ketergantungan dalam menggunakan teknologi informasi handphone sehari-hari.
2. Penggunaan teknologi informasi yang dimaksud adalah pemakaian alat komunikasi handpone yang digunakan oleh remaja sehari-hari terutama ketika di rumah dan lebih khusus lingkungan masyarakat terutama di balai desa Margo Mulyo dengan fasilitas *wifi*.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari beberapa permasalahan dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini akan mencoba menjawab permasalahan yang berkenaan dengan:

1. Bagaimana pengelolaan diri remaja dalam penggunaan teknologi informasi di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah?

2. Faktor-faktor apa yang dapat mendukung Pengelolaan diri remaja dalam penggunaan teknologi informasi di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan diri remaja dalam penggunaan teknologi informasi di desa-desa Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Menguraikan faktor-faktor yang dapat menunjang pengelolaan diri dalam penggunaan teknologi informasi di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan:
 - a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu Psikologi Pendidikan Islam yaitu berkenaan dengan pengelolaan diri yang ada dalam diri remaja.
 - b) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan komparasi bagi penelitian sebelumnya.
 - c) Menambahkan koleksi literatur dalam bidang pengembangan pendidikan.
2. Secara Praktis, penelitian ini bisa berguna:

- a) Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi informasi di lingkungan keluarga.
- b) Sebagai pertimbangan dalam penggunaan teknologi informasi handphone sejenisnya di era transformasi pendidikan saat ini.
- c) Sebagai bahan kajian bagi orang tua dan guru dalam memberikan sumbangsih demi kemajuan lembaga pendidikan dan masa depan anak-anak terhadap pengaruh dari tekhnologi informasi.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran penulis dari beberapa hasil penelitian dan tulisan yang berkenaan dengan pengelolaan diri remaja dalam penggunaan teknologi informasi di antaranya sebagai berikut:

Pertama; Zimmerman, B. J. 1990. *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. Educational Psychologist*, Vol. 25 yang menguraikan tentang pola pengelolaan diri dalam mengendalikan diri sehingga tidak terbawa oleh pengaruh beberapa media atau alat dalam belajar sehingga ada filter yang baik dalam diri seseorang.

Kedua; Rolin Maulya Sani Effendi, regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) pada remaja yang kecanduan *game online*, Tulisan Rolin dalam ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2017 mengatakan bahwa perlunya pengelolaan diri dalam menyikapi kecenderungan remaja yang memiliki ketergantungan

sehingga harus ada kontrol diri dengan kecanduan game online di internet.

Ketiga, Izzanil Hidayat dan Tina Alfatim, “Peran Kontrol Diri dan Mediasi Orang Tua terhadap Perilaku Penggunaan Internet Secara Berlebihan” dalam *Gajah Mada Journal of Professional Psychology* volume 2, no. 2, 2016: 85-95 ISSN: 2407-7801. Dalam tulisannya hasil penelitiannya disebutkan bahwa kontrol diri terbukti berperan sebagai mediator hubungan antara mediasi orang tua terhadap kecenderungan perilaku penggunaan internet secara berlebihan pada remaja.

Keempat; Shinta Kurnia Avianty dkk “Pengaruh *Self Control Training* Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja” dalam tulisan pengaruh *self control training* terhadap kecemasan sosial tetapi dengan arah kebalikan sehingga dapat dibuktikan bahwa *self control training* bisa menjadi prediktor yang signifikan dengan arah kebalikan terhadap kecemasan sosial.

Kelima; Penelitian Kusumadewi : orangtua hadir didekat anak ketika anak menggunakan Internet disaat sedang marak- maraknya pemberitaan media mengenai dampak negatif internet. Orangtua ingin mengetahui apa yang dilakukan anak saat menggunakan internet. Setelah itu orangtua kemudian mengajak anak berdiskusi mengenai dampak penggunaan internet. Orangtua menganggap internet lebih pantas digunakan oleh anak muda, dan malu jika dianggap terlalu gaul dan akrab dengan media baru.

Berangkat dari beberapa penelitian di atas penelitian *Pengelolaan Diri* remaja dalam penggunaan teknologi informasi terutama internet dan handphone terutama pada penekanan

penggunaan yang berlebihan dengan ketergantungannya terhadap kemajuan teknologi informasi yang ada. Secara kalkulasi waktu yang ada dalam rumah bagi anak-anak sangatlah penting, maka bagaimana kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terstruktur dan mempermudah peneliti dalam pembahasannya, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan landasan teori, terdiri dari pengelolaan diri remaja, dalam penggunaan teknologi informasi, manfaat dan kegunaan alat-alat teknologi informasi handphone, internet, fungsi dan peran orang tua dan anak, sistem pendidikan dalam keluarga, faktor munculnya dampak penggunaan teknologi informasi, teori transformasi teknologi informasi di lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Bab Ketiga, Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisa data dan deskripsi wilayah penelitian.

Bab Keempat, Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.